

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Sakralitas Kepemimpinan merupakan produk budaya tradisional masyarakat Biboki pada umumnya dan khususnya masyarakat di Desa Adat Tamkesi. Jauh sebelum kedatangan bangsa Portugis dan Belanda, masyarakat Biboki telah mengenal sistem organisasi sosial tradisional dalam bentuk kerajaan dan menghayati nilai sakral kepemimpinan. Sakralitas kepemimpinan dalam wilayah Kerajaan Biboki hidup bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Biboki. Sakralitas kepemimpinan merupakan jiwa dan dasar bagi berdirinya struktur organisasi tradisional Kerajaan dan masyarakat adat Biboki.

Walaupun perkembangan zaman memberikan suatu tantangan terhadap keberadaan sakralitas kepemimpinan dalam kehidupan masyarakat Biboki, namun sakralitas kepemimpinan ini masih ada di dalam diri banyak masyarakat Biboki sebagaimana Kerajaan Biboki juga masih tetap ada hingga saat ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada indikasi akan punahnya nilai sakral kepemimpinan ini dari kehidupan masyarakat Biboki dan dengan demikian mengancam keberadaan Kerajaan Biboki sendiri. Kurangnya penghayatan dari generasi sekarang terhadap sakralitas kepemimpinan yang merupakan produk masyarakat Biboki warisan dari generasi-generasi sebelumnya, merupakan alasan bakal punahnya kebenaran budaya yang bagus ini. Oleh sebab itu perlu ada restorasi terhadap nilai sakralitas

keemimpinan dalam struktur organisasi Kerajaan Biboki bagi kalangan pemimpin struktural maupun bagi masyarakat Biboki.

Upaya restorasi sakralitas kepemimpinan ini bertujuan agar masyarakat Biboki, teristimewa generasi dewasa ini dapat menghayati kembali nilai sakral kepemimpinan yang merupakan dasar bagi nilai-nilai budaya yang lain. Dengan menghayati kembali nilai sakral kepemimpinan, masyarakat Biboki akan kembali mencintai budaya dan hidup berdasarkan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan sejak dahulu. Esensi dari nilai sakral kepemimpinan dalam masyarakat Boboki merupakan dasar dalam membangun karakter kepribadian masyarakat Biboki secara keseluruhan. Nilai-nilai yang direstorasi itu adalah nilai moral, spiritulitas, integritas diri para pemimpin dan sikap saling menghormati, menghargai, persaudaraan, kekeluargaan, keadilan dan cinta kasih. Restorasi sakralitas kepemimpinan dalam masyarakat Biboki adalah upaya pemugaran kembali jati diri masyarakat adat Biboki sebagai makhluk berbudaya, yang kaya akan nilai-nilai budaya yang luhur dan bermartabat.

Implikasi atau penerapan dari restorasi terhadap nilai sakralitas kepemimpinan dapat terlaksana apabila masyarakat mulai menghayati dan menghidupi kembali kesadaran akan sakralnya nilai kepemimpinan di dalam kehidupannya lewat tindakan-tindakan sehari-hari. Secara konkrit hal ini terdapat dalam tindakan menghargai dan menghormati para pemimpin adat Kerajaan Biboki teristimewa Raja Biboki. Masyarakat Biboki harus taat dan bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh para pemimpinnya. Terutama

masyarakat harus turut ambil bagian di dalam kegiatan-kegiatan budaya yang mendatangkan *manikin ma otenen*, yang berarti, ‘kesejukan dan kedinginan’.

Selain penghayatan dan penghormatan terhadap sakralitas kepemimpinan dari masyarakat Biboki, *Koko* (‘Raja Biboki’) dan semua barisan struktural Kerajaan Biboki harus menghayati nilai sakral kepemimpinan di dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai sakral yang pokok yang perlu dihayati oleh *Koko* (‘Raja Biboki’) dan pegawainnya ialah nilai moral, spiritualitas dan integritas diri. Ketiga nilai ini merupakan dasar membangun kembali karakter pemimpin yang bijaksana, adil, lemah lembut dan sopan serta berlandaskan pada kasih, sebagaimana yang dimiliki oleh para pemimpin pada pemerintahan asli Kerajaan Biboki sejak dahulu. Nilai-nilai itu juga tidak bertolak belakang dengan nilai kristiani sebab Yesus sendiri merupakan seorang pemimpin yang selalu melayani dengan kasih.

Pemimpin-pemimpin di Kerajaan Biboki dewasa ini, harus sadar bahwa mereka adalah pribadi yang terhormat karena dipercayakan sebagai pemimpin oleh masyarakat maupun oleh *Usi Neno* (Tuhan Langit). Mereka harus tampil sebagai pribadi yang terhormat dan bijaksana yang patut dicontohi cara hidupnya di dalam kehidupan sosial masyarakat serta selalu memperjuangkan *Manikin ma Oetenen* (Kesehatan dan kemakmuran) bagi masyarakat Biboki dan Kerajaan Biboki.

## 5.2 Saran

Penulis melihat betapa pentingnya sakralitas kepemimpinan dalam struktur pemerintahan adat kerajaan Biboki yang di dalamnya bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian yang berbudaya dan beradab. Penulis sangat mengharapkan agar nilai-nilai budaya teristimewa nilai sakral kepemimpinan di dalam kehidupan masyarakat Biboki di desa Adat Tamkesi penting untuk terus dihidupkan dan ditumbuhkan. Oleh karena itu penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, kepada para akademisi, penulis menyarankan agar sedapat mungkin para mahasiswa/i melakukan penelitian mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal yang ada di setiap daerah. Teristimewa bagi mahasiswa/i yang lahir dalam budaya Orang Biboki, dapat meneliti lebih lanjut mengenai nilai sakral kepemimpinan dalam pemerintahan asli Kerajaan Biboki.

Kedua, kepada Raja Biboki dan barisan struktural kepemimpinan Kerajaan Biboki, diharapkan nilai sakral kepemimpinan harus kembali dihidupkan dan ditumbuhkan serta terus dilestarikan. Oleh karena itu Raja Biboki dan pemimpin lainnya, harus menata diri menjadi lebih baik supaya memiliki integritas diri, moralitas dan spiritualitas. Raja Biboki dan pemimpin Biboki lainnya yang bertanggung jawab di pusat Kerajaan Biboki yaitu Tamkesi, perlu menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan adat di Tamkesi, supaya aktivitas adat di pusat kerajaan dapat terjadi dan kegiatan-kegiatan adat yang melibatkan seluruh masyarakat Biboki dapat kembali dijalankan.

Ketiga, kepada masyarakat Biboki di Desa Adat Tamkesi, penulis mengharapkan agar masyarakat lokal di desa adat Tamkesi melestarikan nilai sakral kepemimpinan lewat tindakan konkrit sehari-hari yaitu menghormati raja dan pemimpin struktural Kerajaan Biboki dengan berlandas pada idiologi bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang sakral karena pemberian dari *Usi Neno* (Tuhan Langit).

Keempat, diharapkan pemerintah bekerja sama dengan Raja Biboki dan pemimpin struktural Kerajaan Biboki agar merestorasi sakralitas kepemimpinan yang hampir punah serta melestarikannya. Pemerintah daerah harus memberi perhatian yang cukup untuk membantu masyarakat dalam mempertahankan budaya lokalnya di hadapan masyarakat moderen.

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB SUCI

Lembaga Biblika Indonesia, 1976. *Kitab Suci Katolik*, Ende: Arnoldus

### DOKUMEN GEREJA

Dokumen Konsili Vatikan II, R. Hardawiryana *Terj*, 2013. *Gaudium et Spes*, Jakarta: Obor

Dokumen Konsili Vatikan II, R. Hardawiryana *Terj*, 2013. *Nostra Aetate*, Jakarta: Obor

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Bagus, Lorens, 1996. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

**Ensiklopedi Nasional Indonesia**, 2004. Bekasi: PT. Delta Pemungkas

Haris Munandar. 2018. *Penj. Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hassan, I. Shadily, 1992. (Pemimpin Redaksi Umum), *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi Khusus, Jakarta: Ichtiar Baru

Salim, Agus, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun Departemen pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Webster, Merriam, 2006. *Encyclopedic Dictionary*, United States of America: Federal Street Press

## **BUKU**

- Daeng, H, 1986. *Antropologi Budaya*, Ende: Nusa Indah
- Dale D. Robert, 1997. *Pelayan Sebagai Pemimpin*, (Malang: Gandum Mas
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTT, 2007. *Sejarah raja-raja Timor dan Pulau-Pulaunya dan Timur*, Kupang
- Eliade, Mircea, 2002. *Sakral dan Profan*, (Terj.) Nuwanto, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- F, Fiedler E, 1997. *A Theory Of Leadership Effectiveness*, New York: McGraw Hill
- Fausan, Uzair. Heru, Prasetyo, 2006 (Penerj.), *Teori Keadilan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (diahlibahaskan dari John Rawls, *A Theory of Justice*, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1995)
- Lake, Reginaldo, 2015. *Gramatika Arsitektur Vernakular Suku Atoni di Kampung Adat Tamkesi di Pulau Timor*, Yogyakarta: Sunrise
- Kebung, Kondrat, 2011. *Filsafat Berpikir Orang Timur*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kartono, Kartini, 2002. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri* Jakarta: PPN press
- Liliweri, Alo, 2003 *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- M. Sastrapratedja, (editor), 1986. *Manusia Multidimensional*, (Tentang Filsafat Eksistensialis Karl Jaspers, Tulisan Hamersa), Yogyakarta: Kanisius
- Neonbasu, Gregor, 2011. *We Seek Our Roots: Oral Tradition in Biboki, West Timor*, Jerman: Academic Press Fribourg Switzerland

- Neonbasu, Gregorius & Manehat, Piet, 1990. *Agenda Budaya Pulau Timor*, Kupang: C.V Budaya
- Nordholt, Schulte, 1966. *The Political System Of The Atoni Of Timor* Driebergen: Offsetdrukk Van Manen & Co
- Parera, A.D.M, 1994. *Sejarah Pemerintahan Raja-Raja Timor*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sander J, Oswald, 1979. *Kepemimpinan Rohani*, Bandung: Kalam Hidup
- Sendarmuyanti, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suseno, Franz Magnis, 1987. *Etika Dasar, Masalah-Masalah pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius
- Sutrisno, Mudji & Putranto, Hendar, 2005, *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius
- T, Drucker P, 1996. *The Leader of The Future*, New York: The Drucker Foundation
- Timo, Eben Nuban, 2009. *Sidik Jari Allah Dalam Budaya*, Maumere: Ledalero
- Usfinit, Alexander Un, 2003. *Maubes- Insana: salah satu Masyarakat di Timor Dengan Struktur Kebudayaan yang Unik*, Yogyakarta: Kanisius
- Fausan Uzair & Prasetyo Heru, 2006. (Penerj.), *Teori Keadilan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, diadibahaskan dari **John Rawls, A Theory of Justice**, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1995



## **KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN**

Suyanto, 1889. *Profil Pranata Sosial Di Daerah Komunitas Adat Terpencil (Studi Kehidupan Sosial Budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur,)* Jakarta: Universitas Muhamadiyah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Watu, Yohenes Vianey, 2013. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia,* (Bahan Ajar), Kupang: Fakultas Filsafat Agama

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Nama	Jns Klmn	Pekerjaan	Stastus
1	Didimus Subani	L	Petani	Tokoh Adat
2	Lukas Usboko	L	Petani	Tokoh Adat
3	Leo Luan Usboko	L	Kepala Desa Adat Tamkesi	Tokoh Adat
4	Pius Usboko, BA	L	Pensiunan PNS	Tokoh Adat
5	Yohanes Usboko, BA	L	Guru	Tokoh Adat
6	Herman Usboko	L	Petani	Rakyat
7	RD. Valens Boy, Pr	L	Pastor dan Dosen	Pemerhati Budaya
8	Elisabeth Tmanek	P	Ibu Rumah Tangga	Rakyat
9	Klemens Sanbein	L	Petani	Rakyat
10	Mariana B. Usboko	P	Pensiun Guru	Rakyat